

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. LANDASAN TEORITIS

#### 1. Pengertian Minat

Minat adalah sebuah aspek yang menghubungkan antara seseorang dengan pekerjaan (Muhammad, A. dkk, 2016). Minat ini tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi minat akan timbul jika ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu ataupun faktor yang berasal dari luar diri individu (Oktaviani, dkk, 2017).

Ormrod *dalam* Febriani (2014) berkata bahwa, minat merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afektif yang psikomotor. Selain itu minat berdasarkan pandangan Slameto *dalam* Febriani (2014) adalah, suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan dasar dan pendorong bagi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan jika ingin mencapai tujuan yang diharapkan. Minat juga suatu landasan yang meyakinkan demi keberhasilan suatu proses tindakan.

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu kegiatan sehingga dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu penyebab untuk melakukan suatu kegiatan. Terdapat empat jenis minat menurut Slameto (2010) yaitu :

- a. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Minat berpengaruh besar terhadap kegiatan yang akan dilakukan seseorang. Minat terhadap kegiatan membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan dengan rasa senang dan penuh perhatian. Namun sebaliknya tanpa adanya minat membuat seseorang tidak mau untuk melakukan sesuatu kegiatan (Marza, A.R, 2018). Minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Hurlock *dalam* Marza, A.R, 2018).

a. Aspek Kognitif

Minat pada aspek kognitif meliputi keuntungan dan kepuasan yang dapat diperoleh dari suatu objek yang diminati. Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan dari hal-hal yang berhubungan dengan minat. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek akan mengerti mengenai banyak manfaat yang akan diperoleh dari objek yang diminatinya.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan konsep yang menimbulkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap suatu objek yang diminatinya. Aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan seseorang atau kelompok yang mendukung objek yang diminatinya. Kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya dari suatu objek yang diminati serta mendapat penguatan respon dari orang dikelilinginya dan lingkungan menyebabkan seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek tersebut.

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih tertuju pada proses tingkah laku dalam pelaksanaannya. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu objek akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Indikator minat ada empat, masing-masing indikator sebagai berikut (Wasti, 2013) :

a. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu aktivitas maka akan mempelajari ilmu yang disenanginya secara terus menerus.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya yang dapat mendorong agar merasa tertarik pada orang, kegiatan, benda atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh objek itu sendiri.

c. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap suatu kegiatan dengan mengesampingkan kegiatan yang lain daripada kegiatan utama.

d. Keterlibatan

Ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang mengakibatkan seseorang senang untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan sehingga membuat mereka terlibat dalam suatu kegiatan.

## 2. Kelompoktani

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2006).

Kelompoktani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompoktani ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani disuatu wilayah dengan jumlah anggota 20 sampe 30 orang petani yang disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi usahatani (Permentan Nomor 67 Tahun 2016). Kelompoktani dipimpin oleh seorang ketua (Trimo, 2006).

Winardy (2004) menjabarkan bahwa, yang menjadi ciri-ciri dari suatu kelompok adalah :

- a. Ada interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang relatif lama.
- b. Setiap anggota menyadari bahwa ia menerapkan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompoknya pun mengakuinya sebagai anggota.

- c. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai.
- d. Adanya struktur dalam kelompok, dalam arti para anggota mengetahui adanya hubungan-hubungan antar peranan, norma tegas, hak dan kewajiban yang semuanya itu tumbuh di dalam kelompok itu.

### **3. Pemanfaatan Pelepah Kelapa Sawit**

#### **a. Pemanfaatan**

Berdasarkan pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), pemanfaatan adalah proses, cara, pembuatan, memanfaatkan sumber alam untuk pembangunan. Sedangkan sumber alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup kita. Menurut Chin, W.C. dan Todd, P.A (1995), pemanfaatan meliputi :

- 1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), mudah mempelajari dan mengoperasikan suatu teknologi dalam mengerjakan pekerjaan yang diinginkan oleh seseorang dan dapat memberikan keterampilan agar pekerjaannya lebih mudah.
- 2) Bermanfaat (*usefull*), suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu terdapat manfaat atau faedah untuk dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut
- 3) Menambah produktifitas (*increase productivity*), merupakan sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan seseorang akan bertambah atau meningkatkan produktifitasnya dalam suatu kegiatan-kegiatan yang dimilikinya agar menjadi lebih baik.

#### **b. Pelepah Kelapa Sawit**

Bersumber dari Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian *dalam* Natasha (2012) menyatakan bahwa, pelepah kelapa sawit merupakan bagian dari daun tanaman kelapa sawit yang berwarna hijau (lebih muda dari warna daunnya). Pelepah kelapa sawit meliputi helai daun, setiap helainya mengandung lamina dan

midrib, ruas tengah, petiole dan kelopak pelepah. Helai daun berukuran 55 cm hingga 65 cm dan mencakup dengan lebar 2,5 cm hingga 4 cm, setiap pelepah mempunyai lebih kurang 100 pasang helai daun. Jumlah pelepah yang dihasilkan meningkat 30-40 batang ketika berumur 3-4 tahun.

Mansyur *dalam* Junaidi (2010) menjelaskan, pelepah kelapa sawit salah satu produk yang melimpah saat pemangkasan buah. Pemangkasan dilakukan pada pelepah-pelepah yang tua di dasar tandan buah untuk mengurangi naungan, memudahkan terjadinya penyerbukan, menjaga kebersihan, memperbesar buah dan mengurangi penguapan yang berlebihan dari daun. Jumlah pelepah kelapa sawit yang dipanen tiap pemangkasan 1-3 pelepah per pohon, merupakan potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai pakan. Satu hektar lahan terdapat 148 pohon dan diperkirakan dapat menghasilkan 3.500-10.600 pelepah pertahun. Produksi pelepah sawit mencapai 40-50 pelepah/pohon/tahun (Hassan dan Ishida *dalam* Efryantoni, 2009).

Hassan dan Ishida *dalam* Efryantoni (2009) melaporkan bahwa, pelepah kelapa sawit dapat dipergunakan sebagai bahan pakan ternak ruminansia, sebagai sumber pengganti hijauan atau dapat dalam bentuk silase yang dikombinasikan dengan bahan lain atau konsentrat sebagai bahan campuran. Studi awal yang dilakukan Hassan dan Ishida *dalam* Efryantoni (2009) menunjukkan bahwa, tingkat pencernaan bahan kering pelepah dapat mencapai 45%. Hal yang sama berlaku untuk daun kelapa sawit yang secara teknis dapat dipergunakan sebagai sumber atau pengganti pakan hijauan tetapi harus diberi perlakuan terlebih dahulu.

Kandungan serat kasar limbah kelapa sawit cukup tinggi, khususnya daun dan pelepah yaitu 21,52% dan 50,94%. Kandungan protein kasar daun sawit cukup baik yaitu 14,12% sedangkan pelepah protein kasarnya sangat rendah yaitu 3,07%. Tingkat pencernaan bahan kering pelepah dan daun kelapa sawit padasapi mencapai 45% (Sianipar, T.P, 2009). Pemanfaatan pelepah daun sawit disarankan agar dicampur dengan bahan pakan lain yang berkualitas seperti konsentrat karena pelepah daun sawit mempunyai kandungan gizi dan nilai pencernaan pelepah sawit cukup rendah (48%) kontribusi energi pelepah sawit diperkirakan hanya mampu memenuhi kebutuhan hidup pokok sehingga untuk pertumbuhan, bunting

dan laktasi diperlukan pakan tambahan sehingga kekurangan protein dan energi dapat terpenuhi. Kandungan zat-zat nutrisi pelepah dan daun sawit dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Kandungan Nutrien Daun dan Pelepah Kelapa Sawit**

No	Jenis Analisis	Jumlah Kandungan (%)
1	Bahan kering	48,78
2	Protein kasar	5,3
3	Hemiselulosa	21,1
4	Selulosa	27,9
5	Serat kasar	31,09
6	Abu	4,48
7	BETN	51,87
8	Lignin	16,9
9	Silika	0,6

*Sumber* : Imsya. A, 2007

Pemberian pelepah dandaun sawit sebagai substitusi hijauan pada pakan sapi potong sampai tingkat 60% mampu meningkatkan bobot badan ternak sapi potong dibanding hanya diberi hijauan dan lebih efisien dalam penggunaan pakan. Pemanfaatan limbah berbasis kelapa sawit sebaik perlu dilakukan pengolahan menggunakan teknologi pengolahan pakan, agar kualitas limbah berbasis kelapa sawit memiliki kualitas yang lebih baik (Hidayat, I, 2016).

#### **4. Pakan Ternak**

Pakan adalah bahan-bahan hasil pertanian, perikanan, peternakan dan hasil industri yang mengandung nutrisi dan layak dipergunakan sebagai pakan, baik yang diolah maupun belum diolah (Badan Standarisasi Nasional, 2013).

Bahan pakan adalah bahan yang dapat dimakan, dicerna dan digunakan oleh hewan. Bahan pakan ternak terdiri dari tanaman, hasil tanaman, dan kadang-kadang berasal dari ternak serta hewan yang hidup di laut (Tillman, A.D *et all*, 1991). Lebih lanjut diterangkan oleh Kamal, M. (1994), pakan adalah segala sesuatu yang dapat dimakan, disenangi, dapat dicerna sebagian atau seluruhnya, dapat diabsorpsi dan dapat bermanfaat bagi ternak. Darmono(1993) menyatakan bahwa, bahan pakan yang baik adalah bahan pakan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral serta tidak mengandung racun yang dapat membahayakan ternak yang mengkonsumsinya.

Kebutuhan pakan akan meningkat selama ternak dalam masa pertumbuhan (Murtidjo, B.A, 1993). Program pemberian pakan sapi potong biasanya didasarkan pada hasil pengelompokan berat badan, jenis, umur, periode atau umur dan kondisi sapi. Kebutuhan nutrisi berdasarkan patokan-patokan *feed intake* bahan kering, dihitung 2,5 – 3,2 % dari bobot badan (Sugeng, Y.B, 2001).

Bahan pakan ternak sapi pada pokoknya dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu pakan hijauan, pakan penguat dan pakan tambahan (Sudarmono, A.S dan Sugeng, Y.B, 2008).

a. Pakan Hijauan

Pakan hijauan adalah semua pakan yang berasal dari tanaman atau tumbuhan berupa daun-daunan, termasuk batang, ranting dan bunga. Yang termasuk kelompok pakan hijauan adalah rumput (*Graminae*), legum dan tumbuh-tumbuhan lain. Hijauan memegang peranan yang sangat penting karena hijauan mengandung hampir semua zat yang diperlukan hewan ternak. Kelompok pakan hijauan ini termasuk pakan kasar, yaitu bahan pakan yang berserat kasar tinggi. Ternak ruminansia akan mengalami gangguan pencernaan bila kandungan serat kasar terlalu rendah.

b. Pakan Penguat (Konsentrat)

Pakan penguat adalah pakan yang berkonsentrasi tinggi dengan kadar serat kasar (kurang dari 18%) yang relatif rendah dan mudah dicerna. Bahan pakan penguat berupa bahan makanan yang berasal dari biji-bijian seperti jagung giling, menir, dedak dan katul. Fungsi pakan penguat ini adalah meningkatkan dan memperkaya nilai gizi pada bahan pakan lain yang nilai gizinya rendah.

c. Pakan Tambahan

Pakan tambahan bagi ternak sapi biasanya berupa vitamin, mineral dan urea. Pakan tambahan dibutuhkan oleh sapi yang dipelihara secara intensif, yang hidupnya berada di dalam kandang terus-menerus. Vitamin yang dibutuhkan ternak sapi adalah vitamin A dan vitamin D. Sedangkan mineral yang dibutuhkan adalah Ca dan P. Urea sebagai bahan pakan tambahan hanya bisa diberikan pada sapi dalam jumlah terbatas, yaitu 2% dari seluruh ransum yang diberikan. Jika terlalu banyak menyebabkan sapi keracunan. Urea mengandung 45% N, dengan

bantuan mikroorganisme di dalam ransum, N diurai dan diikat menjadi protein yang bermanfaat.

## **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kelompok tani dalam Pemanfaatan Pelepah Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebagai Usaha Pakan Ternak**

### a. Pengalaman

Pengalaman merupakan keadaan yang dialami oleh individu-individu yang pernah mengikuti sebuah kegiatan baik dalam skala yang besar maupun skala yang kecil (Nurjaya, 2013). Pengalaman anggota kelompok tani yaitu meliputi pemahaman petani terhadap usahatani dan pengalaman dalam kelembagaan yang diikuti oleh petani. Indikator yang dilihat yaitu komunikasi dalam kelompok tani, pemahaman berusahatani, pemahaman dalam kelembagaan.

### b. Luas lahan

Luas lahan menentukan petani untuk dapat mengambil keputusan dalam upaya menerapkan suatu unsur inovasi. Ukuran lahan usahatani berhubungan positif dengan adopsi. Kelompok tani yang mempunyai lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula halnya dengan penerapan adopsi inovasi dari pada yang memiliki lahan sempit. Hal ini dikarenakan koefisienan dalam penggunaan sarana produksi menurut Soekartawi (1987).

### c. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dari semua sumber baik dengan memberikan suatu jasa atau melakukan suatu pekerjaan maupun tanpa keduanya yaitu berupa kekayaan yang dimilikinya baik berupa tanah, modal, warisan, tabungan, deposito dan lain-lain yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan dapat dijadikan sebagai jaminan kelangsungan hidup layak.

Mardikanto, T. (1993), menyatakan bahwa pendapatan adalah faktor yang sangat penting dalam menunjang perekonomian keluarga, semakin tinggi pendapatan akan semakin terbuka terhadap hal-hal baru.

### d. Keaktifan Kelompok

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001). Wibowo, N.(2016) berpendapat bahwa, keaktifan dilihat dari berbagai hal



seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan kelompok, bertanya, keberanian, mendengarkan, memecahkan masalah (*mental activities*).

Sudjana, N. (2004) menyatakan, keaktifan dapat dilihat dalam hal turut serta dalam melaksanakan kegiatan, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada kepada penyuluh atau pengurus kelompok apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok secara rutin, menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan yang dihadapinya.

e. Sarana dan Prasarana

Kemampuan petani itu berbeda dalam melakukan setiap aktivitas pertaniannya, apalagi bila dilihat luas areal dan keefektifan kerja namun semua itu tidak lepas dengan ada bantuan dari luar yang mendorong petani dalam bentuk bimbingan dan pembinaan usaha maupun secara tidak langsung dalam bentuk sarana dan prasarana. Berdasarkan pendapat Mardikanto, T.(2012), pelaksanaan perubahan-perubahan usahatani akan selalu membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana produksi dalam bentuk jumlah, mutu dan waktu yang tepat.

f. Kebijakan Pemerintah

Birokrasi (kebijakan) yaitu sebagai suatu sistem administrasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan dan memberi pelayanan kepada publik. Istilah birokrasi diartikan sebagai struktur yang dibangun oleh pemerintah dalam mengelola atau menjalankan kebijakan dan aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Istilah kebijakan diartikan sebagai serangkaian kesimpulan atau rekomendasi sebagai suatu proses, kebijakan menunjuk pada cara dimana melalui cara tersebut organisasi dapat mengetahui apa yang akan diharapkan darinya. Kebijakan hadir dengan tujuan tertentu yaitu untuk membentuk dan mengatur tujuan bersama dan untuk mencapai visi dan misi yang telah disepakati (Solikhan, 2015).

Kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dituliskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pertanian secara lebih merata. Dalam bidang pertanian tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi, produktivitas tenaga kerja, tanah dan modal (Soekartawi, 1987).

g. Pemasaran

Purcell *dalam* Asmarantaka, RW. dan Zainuddin, A. (2017) mengemukakan bahwa, pemasaran produk pertanian bertujuan menganalisis berbagai aktivitas bisnis yang terjadi dalam komoditas pertanian setelah produsen primer hingga sampai ke konsumen akhir. Berdasarkan hal tersebut, konsep dan pengertian pemasaran pertanian (*marketing of agricultural*) menjadi lebih luas yaitu pemasaran produk-produk agribisnis (*marketing of agribusiness products*) atau *agrimarketing*. *Agrimarketing is the sum of the processes, functions, and services performed in connection with food and fiber from the farms on which they are produced until their delivery into the hands of the consumer* (Ricketts, C. dan Rawlins, O. *dalam* Asmarantaka, RW. dkk, 2017).

Pemasaran jika dilihat dari aspek ilmu ekonomi menurut Asmarantaka, RW. dan Zainuddin, A. (2017), merupakan suatu proses dari satu pergerakan, serangkaian atau tahapan aktivitas dan peristiwa dari fungsi-fungsi yang juga akan melibatkan beberapa tempat. Selain itu, pemasaran merupakan bentuk koordinasi yang diperlukan dari serangkaian (tahapan) aktivitas atau dalam pergerakan mengalirnya produk dan jasa dari tangan produsen primer hingga ke tangan konsumen akhir. Pengertian lain pemasaran dari aspek ilmu ekonomi yaitu serangkaian fungsi yang diperlukan dalam menggerakkan input atau produk dari tingkat produksi primer hingga konsumen akhir. *Marketing channel* merupakan aliran atau saluran pemasaran mulai dari *farm input processing, wholesalers, retailers, dan consumers* yang menciptakan nilai (Asmarantaka, RW. dan Zainuddin, A, 2017).

Kesimpulannya adalah pemasaran pertanian merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem dari fungsi-fungsi pemasaran (fungsi pertukaran, fungsi

fisik, dan fungsi fasilitas). Merupakan kegiatan produktif yang pelaksana fungsi tersebut dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran (Hammond, J.W dan Dahl, D.C, 1977).

#### h. Biaya Produksi

Biaya produksi dinyatakan oleh Mulyadi (2007) adalah, pengorbanan sumber ekonomis yang ditukar dengan satuan uang, yang akan terjadi dan kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyedia jasa (Hansen dan Mowen, 2009). Biaya produksi juga didefinisikan oleh Sugiri (2009), bahwa biaya produksi adalah biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya juga merupakan dasar penentuan harga jual, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan menyebabkan kerugian, sebaliknya apabila suatu tingkat harga melebihi biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi maka akan menghasilkan keuntungan (Purwanti, I, 2013).

#### i. Peran Penyuluh

Peran penyuluh pertanian merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki seorang penyuluh dalam memberi tugas penyampaian informasi ke petani atau kelompoknya yaitu sebagai berikut : inisiator, motivator, mediator, supervisor, fasilitator (Narso, 2012). Peranan dari penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pendukung gerak usaha tani merupakan titik sentral dalam memberikan penyuluhan kepada petani dan nelayan akan pentingnya berusahatani dengan memperhatikan kelestarian dari sumber daya alam. Kesalahan dalam memberikan penyuluhan kepada petani dan nelayan akan menimbulkan dampak negatif dan merusak lingkungan. Adapun indikator dalam peran penyuluh yaitu sebagai motivator dan fasilitator.

## B. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan/relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan, juga untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan.

1. Berdasarkan hasil pengkajian terdahulu yang dilakukan oleh Sitty Muawiyah Panurat tahun 2014 dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani berusahatani padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :
  - a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan.
  - b. Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani. Sedangkan bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat, sebaliknya pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat. Dengan nilai kontribusi Determinasi R<sup>2</sup> faktor yang mempengaruhi adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan pendidikan sebesar 72%.
  - c. Peran pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan terhadap petani dengan mengadakan penyuluhan yang rutin kepada petani sebagai pendidikan nonformal terhadap para petani Desa Sendangan. Dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan dan bantuan yang bisa dijadikan suatu dorongan untuk dapat mengembangkan daerah padi sawah khususnya Desa Sendangan, serta untuk pengembangan daerah pedesaan.
2. Berdasarkan hasil pengkajian terdahulu yang dilakukan oleh Erliadi Tahun 2015 dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah (*oryza sativa*) di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :
  - a. Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = -1,668 - 1,684 X_1 + 2,168 X_2 + 1,126 X_3$ .

- b. Hasil perhitungan koefisien determinasi  $R^2 = 0,8656$ , ini berarti variasi terhadap naik turunnya minat petani menggunakan benih varietas unggul pada usahatani padi sawah (Y) dipengaruhi oleh faktor umur (X1), pengalaman (X2) dan jumlah tanggungan keluarga (X3) sebesar 86,56 % dan sisanya 13,44 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.

### **C. KERANGKA PIKIR**

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka penyusunan kerangka pemikiran penelitian ini bertujuan untuk mempermudah di dalam pengarahannya akhir dan perspektif minat kelompok petani dalam pemanfaatan pelepah kelapa sawit sebagai usaha pakan ternak di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

**Keadaan saat ini :**

1. Pelepah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di lahan kelompok tani di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat tidak dimanfaatkan oleh kelompok tani
2. Pemangkasan/*pruning* tidak dilakukan karena mengurangi jumlah pelepah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) yang terbuang

**Keadaan yang diinginkan :**

1. Pelepah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di lahan kelompok tani Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat dapat dimanfaatkan oleh kelompok tani sebagai usaha.
2. Pemangkasan/*pruning* dapat dilakukan sesuai anjuran guna untuk mempertahankan produktivitas kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.)

**Rumusan Masalah :**

1. Bagaimana mengetahui minat kelompok tani dalam pemanfaatan pelepah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebagai usaha pakan ternak di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat kelompok tani dalam pemanfaatan pelepah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebagai usaha pakan ternak di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

**Hipotesis :**

1. Diduga minat kelompok tani dalam pemanfaatan pelepah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebagai usaha pakan ternak di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat rendah.
2. Diduga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat kelompok tani dalam pemanfaatan pelepah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) sebagai usaha pakan ternak di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

**Variabel yang mempengaruhi (X)**

- a. Faktor Internal :
  - Pengalaman
  - Luas Lahan
  - Pendapatan
  - Keaktifan Kelompok
- b. Faktor Eksternal :
  - Sarana dan Prasarana
  - Kebijakan Pemerintah
  - Pemasaran
  - Biaya Produksi
  - Peran Penyuluh

**Variabel (Y)**

Minat kelompok tani :

- *Tested Interest*
- *Expressed Interest*

**PENGAJIAN**

**RANCANGAN  
PENYULUHAN**

Gambar 1. Kerangka Pikir